

PRINSIP KERJA SAMA DALAM NASKAH DRAMA *BILA MENCINTAI DAYANG TARI* KARYA BENNY ARNAS

Inda Puspita Sari¹ & Hartati Ratna Juita²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Lubuklinggau

²STMIK Musi Rawas

Jalan Mayor Toha, Kelurahan Air Kuti, Kota Lubuklinggau, Indonesia

Email: ¹indashop21@gmail.com, ²hartatiratnajuita@gmail.com

Submitted: 30-May-2019

Published: 30-June-2019

DOI: 10.31540/silamparibisa.v2i1.290

Accepted: 30-June-2019

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.290>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan prinsip kerja sama dalam naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama satu babak *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip kerja sama yang digunakan dalam naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas didominasi dengan penggunaan maksim kualitas dalam setiap dialognya. Selain itu juga, digunakan maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan yang digunakan dalam naskah drama menunjukkan bahwa secara langsung antara penutur dan mitra tutur memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkan di antara keduanya sehingga memberikan pemahaman yang baik kepada para pembaca.

Kata kunci: prinsip kerja sama, naskah drama

PRINCIPLES OF COOPERATION IN DRAMA TEXT *BILA MENCINTAI DAYANG TARI* BY BENNY ARNAS

Abstract

The purpose of this study was to describe the principle of cooperation in Drama Manuscripts *Bila Mencintai Dayang Tari* by Benny Arnas. The research method used is a qualitative descriptive method. The data source in this study is a one-round drama script *Bila Mencintai Dayang Tari* by Benny Arnas. Data analysis in this study included data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study showed that the principle of cooperation used in the drama script *Bila Mencintai Dayang Tari* by Benny Arnas was dominated by the use of quality maxims in each dialogue. In addition, the maxim of quantity, the maxim of relevance, and the maxim of implementation are used. Maximized quality, quantity maxim, relevance maxim, and implementation maxims used in drama scripts show that directly between speakers and spoken partners provide information as desired between the two so as to provide readers with a good understanding.

Keywords: the principle of cooperation, drama script

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang sangat penting dan memegang peranan yang penting dalam masyarakat atau kehidupan manusia. Menurut Widjono (2012:24) bahasa merupakan lambang sebuah bunyi atau ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama anggota masyarakat dalam penggunaannya. Sedangkan Hikmat & Solihati (2016:20) menyatakan salah satu fungsi bahasa adalah sarana agar apa yang ingin disampaikan kepada orang lain dapat diterima dan dipahami. Bahasa baik itu adalah bahasa yang berkembang berdasarkan sistem di dalamnya, yaitu sekumpulan peraturan yang harus dipatuhi oleh penggunanya. Dalam bahasa terdapat dua macam bahasa yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan ialah bahasa yang memiliki suatu bentuk dalam berkomunikasi yang menggunakan kata-kata yang diturunkan dari kosakata yang pengucapannya menggunakan organ mulut, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang diungkapkan melalui sebuah tulisan yang dibuat untuk berkomunikasi dengan sesama. Salah satu bidang kajian bahasa, baik bahasa lisan, maupun bahasa tulis yaitu pragmatik.

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Subroto (2011:9) menyatakan jika pragmatik mengkaji hubungan bahasa dengan konteksnya. Selanjutnya, Crystal (Rahardi, dkk., 2016:18) menjelaskan "*Pragmatics is the study of language from the point of view of users; especially of the choices they make, the constraints they encounter in using language in social interaction, and the effects their use of language has on other participants in the act of communication*". Dengan kata lain, menganalisis bahasa terutamanya bahasa lisan seperti percakapan. Pemerhati bahasa harus lebih memperhatikan konteksnya yang menyangkut partisipan, lokasi, waktu, dan topik pembicaraan, tidak hanya unsur-unsur linguistik formalnya saja. Salah satu bidang kajian pragmatik yang mengungkap makna komunikasi dalam berbahasa adalah prinsip kerja sama.

Prinsip kerja sama akan menentukan interaksi yang baik antar penutur. Putrayasa (2014:100) menyatakan prinsip kerja sama atau komperatif penutur

harus memberikan kontribusi percakapan seperti yang diminta atau diinginkan, bagaimana tahap dimana kontribusi itu diminta, dan sesuai dengan tujuan percakapan yang sudah diterima atau disepakati, maupun pembicaraan yang sedang dilakukan. Fungsi kerja sama di sini ialah membentuk suatu peristiwa tutur atau tuturan. Pada umumnya kerja sama dalam percakapan ditopang oleh unsur-unsurnya. Unsur-unsur penopang kerja sama dalam percakapan yang disebut sebagai maksim. Maksim merupakan tuntunan dalam bertutur (Grice, dalam Chaer, 2010:34). Prinsip kerja sama terdapat empat maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Dalam hal ini penulis menganalisis prinsip kerja sama pada naskah drama.

Naskah drama salah satu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor. Menurut Waluyo (2008:2) naskah drama adalah salah satu genre karya sastra yang sejajar dengan prosa dan puisi. Berbeda dengan prosa maupun puisi, naskah drama memiliki bentuk sendiri yaitu ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan. Menurut Riantiarno (2003:17) "*Naskah drama adalah sebuah karya sastra yang bisa berdiri sendiri karena memiliki muatan sastra*". Lakuan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan dan dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Endraswara (2011:37) "*Naskah drama adalah kesatuan teks yang membuat kisah*". Sebagai salah satu genre sastra, naskah drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik, makna). Wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog atau ragam tutur.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menganalisis prinsip kerja sama dalam naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas, yang mana sumber data berupa dialog-dialog yang menggambarkan prinsip kerja sama. Nantinya dialog-dialog yang menunjukkan prinsip kerja sama akan diklasifikasikan berdasarkan jenis maksim-maksim yang ada dalam prinsip kerja sama. Setelah diklasifikasikan berdasarkan maksim yang ada akan memudahkan pembaca untuk memahami isi naskah drama secara keseluruhan khususnya dalam bidang kajian pragmatik.

Sahara (2019:1) sudah melakukan kajian tentang prinsip kerja sama dalam wacana dialog. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kelancaran sebuah wacana dialog, dapat dilihat dengan ketercapaiannya sebuah prinsip kerja sama yang termuat di dalamnya. Prinsip kerja sama mencakup empat prinsip, yaitu: 1) kuantitas, 2) kualitas, 3) korelasi, dan 4) cara. Apabila semua prinsip tersebut ada dalam sebuah dialog, maka dapat dikatakan wacana dialog tersebut berhasil dan mengandung pesan yang bersifat informatif. Kajian yang dilakukan tersebut baru sebatas kajian pustaka terhadap wacana dialog. Berbeda dengan kajian dalam pembahasan ini berupa hasil penelitian tentang prinsip kerja sama dalam naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penulis memilih metode kualitatif dikarenakan dalam menganalisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian ini menekankan pada makna. Saebani (2008:122) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan Riyanto (2010:23) menyatakan deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif data-data disajikan sesuai dengan realita dan natural. Pendeskripsian hal tersebut berdasarkan data yang ada, sehingga dianalisis oleh penulis berdasarkan konteksnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan gaya bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis memilih untuk menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam melakukan analisis data. Adapun prosedur penelitian ini meliputi merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, pengumpulan data dari objek yang akan diteliti, menganalisis data yang telah

didapat, dan menyusun untuk mengetahui prinsip kerja sama dalam naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas.

Data penelitian berupa data tertulis yang berwujud kata-kata berupa prinsip kerja sama dalam naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas yang dianalisis berdasarkan maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan maksim pelaksanaan. Data penelitian tersebut penulis ambil dari naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah prinsip kerja sama dalam naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas.

Teknik pengumpulan data ini melalui teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengumpulkan data tertulis dari naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas. Sumber data tertulis ini dilakukan pembaca dengan seksama lalu dipilih tuturan yang relevan sebagai data yang dianalisis. Setelah itu, data dicatat dalam kartu data. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan lalu diperiksa sesuai analisis prinsip kerja sama.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh berupa prinsip kerja sama dalam naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* Karya Benny Arnas. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan langkah-langkah berikut: 1) reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini penulis melakukan pemilihan dan perhatian terhadap objek yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang akan diteliti pada naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas berupa data kasar yang diperoleh. 2) Penyajian data (*data display*), dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan hasil temuan data yang sudah terkumpul dalam indikator-indikator yang disiapkan dalam kegiatan analisis data. Dalam hal ini berupa prinsip kerja sama pada naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas yang didapat kemudian dianalisis. 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dengan cara menarik kesimpulan dari data yang telah didapat dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap penulisan prinsip kerja sama dari data penelitian yang telah terkumpul. Dari hasil tersebut akan terlihat seberapa besar tingkat dan karakteristik prinsip kerja sama pada naskah drama tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah prinsip kerja sama yang dituangkan dalam bentuk maksim-maksim kerja sama dalam naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* Karya Benny Arnas. Berikut adalah maksim-maksim dari prinsip kerja sama pada naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas.

a. Deskripsi Hasil Maksim Kualitas

Prinsip kerja sama menuntut mitra tutur untuk memberikan informasi sesuai dengan apa yang ingin diperoleh penutur. Dalam prinsip kerja sama salah satu maksimnya adalah maksim kualitas. Putrayasa (2014:103) maksim kualitas mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi percakapan hendaknya didasarkan pada bukti yang memadai. Sedangkan Yule (2014:64) menyatakan kaidah maksim kualitas adalah: 1) Jangan mengatakan sesuatu yang Anda yakini salah, dan 2) Jangan mengatakan sesuatu jika Anda tidak memiliki bukti yang memadai. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat pada tuturan dalam bentuk dialog naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas. Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan maksim kualitas:

02:54

Miranda : Mbah, Mbah!

Samin : Iya Amir.

Pada kutipan Miranda dan Samin ini termasuk ke dalam maksim kualitas karena di sini tokoh Samin menjawab panggilan atau pertanyaan tokoh Miranda dengan benar seperti kutipan “Iya Amir”. Jawaban dari tokoh memenuhi kebutuhan informasi yang diharapkan oleh penutur dengan tidak melebihi fungsi dan kedudukan penuturnya.

03:30

Samin : Sosialita !

Miranda : Iya Mbah.

Kutipan di atas termasuk ke dalam maksim kualitas karena Samin bertanya dan tokoh Miranda menjawab pertanyaannya dengan benar, sesuai dengan apa yang dibutuhkan Samin. Dari konteks percakapan Miranda tidak melebihi harapan

dari penutur. Penutur dan mitra tutur mampu berinteraksi dengan baik sesuai fungsinya.

03:37

Samin : Kalau ngomong itu yang benar.

Miranda : lih... sosialita Mbah. Sosialita! Arisan barang-barang brendet Mbah.

Berdasarkan kutipan di atas, Samin mengatakan “*Kalau ngomong itu yang benar.*” termasuk ke dalam maksim kualitas karena Miranda menjelaskan pertanyaan Samin dengan benar dan baik. Miranda memberikan informasi sesuai dengan apa yang diketahuinya tanpa menambah atau mengurangi sehingga penutur merasa cukup terhadap informasi yang diterima. Dari tuturan tersebut Miranda sebagai mitra tutur ingin meyakinkan penutur bahwa informasi yang diberikan memang apa adanya, sehingga harapan mitra tutur penutur mendapat informasi yang jelas.

05:04

Miranda : Jadi gimana ya Mbah? Bantuin Ecek dong Mbah!

Samin : Tenang Amir, nanti malam kamu datang ke rumah.

Miranda : Iya Mbah.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat gambaran maksim kualitas karena memberi jawaban sesuai dengan harapan penutur. Pada kutipan ini Miranda meminta bantuan dengan Samin, yang direspons Samin dengan baik seperti kutipan “*Tenang Amir, nanti malam kamu datang ke rumah saya*” nah di sini termasuk yang benar, sesuai dengan kenyataan bahwa Miranda akan ke rumah Samin.

05:27

Samin : Bawa ayam jantan hitam satu, telur ayam kampung dua, dan jangan lupa kembang kantil. Datang ke rumah mbah jam 12 Malam.

Miranda : Baiklah Mbah, semua persyaratan yang Mbah kasih ke Ecek.

Akan Ecek sediakan sesuai dengan waktu dan tempat yang Mbah tentukan.

Pada kutipan ini Samin memberi persyaratan dan dijawab Miranda dengan benar seperti kutipan “*Baiklah Mbah, semua persyaratan yang Mbah kasih ke Ecek akan Ecek sediakan sesuai dengan waktu dan tempat yang mbah tentukan*” yang termasuk ke dalam maksim kualitas.

06:31

Samin : Ee tunggu sebentar.

Miranda : Iya Mbah.

Pada kutipan di atas termasuk ke dalam maksim kualitas karena kutipan antara Samin dan Miranda ini direspons dengan benar oleh Miranda seperti kutipan “Iya Mbah”.

06:44

Samin : *Terus bagaimana pementasannya?*

Miranda : *Gimana ya Mbah, menurut Ecek si standar aja Mbah.*

Berdasarkan kutipan di atas Samin menanyakan pada Miranda seperti kutipan “*Terus bagaimana pementasannya?*” Miranda memberikan informasi kepada lawan tutur sesuai dengan apa yang dilihatnya, jika pementasannya biasa-biasa saja. Miranda memberi tanggapan dengan benar seperti kutipan “*Gimana ya Mbah, menurut Ecek si standar aja Mbah*”.

12:31

Ynha : *Ee Dek, aqua dua.*

Pkl laki : *Iya mbak.*

Berdasarkan kutipan di atas, Ynha mau membeli aqua pada pedagang kaki lima yang laki-laki seperti kutipan “*Ee Dek, aqua dua.*” dan dijawab dengan benar oleh pedagang kaki lima laki-laki tersebut seperti kutipan “*Iya Mbak*” yang termasuk ke dalam maksim kualitas karena tidak melebihi informasi yang dikehendaki penutur.

13:35

Pkl perempuan : *Kenapa Dek?*

Ynha : *Ini lihat! Katanya jualan aqua? Ini , ini bukan aqua.*

Berdasarkan kutipan di atas pedagang kaki lima perempuan memberi tanggapan seperti kutipan “*Kenapa Dek?*” lalu Ynha memprotes seperti kutipan “*Ini lihat! Katanya jualan aqua? Ini bukan aqua.*” Pada kutipan tersebut penutur memberikan pertanyaan yang dijawab mitra tutur sesuai dengan informasi yang diinginkan penutur.

14:14

Ynha : *Ka, kakak beneran nonton film yang enggak banget itu?*

Mirja : *Iya nonton.*

Pada kutipan ini Ynha memberi pertanyaan pada Mirja yang dijawab atau ditanggapi dengan benar oleh Mirja seperti kutipan “*Iya nonton*”. Jawaban mitra tutur tidak melebihi apa yang diinginkan penutur.

14:59

Samin : *Beneran kamu nonton?*

Mirja : *Iya, dan menurut saya pementasan malam tadi memberikan perspektif yang berbeda. Di mana pesona dayang tari itu bukan pada parasnya melainkan keluhuran budinya lah memikat raja-raja di nusantara.*

Pada kutipan di atas Samin memperjelas menanyakan pada Mirja seperti kutipan "*Beneran kamu nonton?*" dan di jawab dengan benar oleh Mirja. Tokoh Mirja meyakinkan penutur jika benar telah menonton sebagai bentuk meyakinkan bahwa pernyataannya memang sesuai dengan apa yang diharapkan penutur.

20:07

Samin : *Siapa?*

Mirja : *Kenalkan pak saya Mirja.*

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Samin menanyakan nama seperti kutipan "*Siapa?*" dan direspons dengan baik oleh Mirja seperti kutipan "*Kenalkan pak saya Mirja*" yang termasuk ke dalam maksim kualitas. Berdasarkan kutipan tergambar jika penutur meminta jawaban dan mendapat respons dari lawan tutur sesuai dengan kebutuhan informasi penutur. Jadi, berdasarkan prinsip maksim kualitas tuturan ini memenuhi syarat.

b. Deskripsi Hasil Maksim Relevansi

Maksim relevansi memiliki prinsip informasi mitra tutur harus relevan dengan harapan penutur. Putrayasa (2014:104) mengatakan jika maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Jadi, mitra tutur memberikan informasi yang secukupnya. Berdasarkan hasil analisis naskah drama maka diperoleh beberapa bentuk maksim relevansi. Berikut beberapa kutipan yang menunjukkan maksim relevansi:

05:45

Amir : *Jadi gimana ya Mbah?*

Samin : *Tenang, Amir nanti malam kamu datang ke rumah Mbah bawa ayam jantan hitam satu, telur ayam kampung dua, dan jangan lupa kembang kantil, datang ke rumah Mbah jam 00.00 malam.*

Pada kutipan Amir ini termasuk ke dalam maksim relevansi karena di sini Amir bertanya kepada Mbah (Samin) bagaimana cara agar menjadi kaya. Lalu Mbah (Samin) memerintah Amir untuk datang ke rumahnya pada pukul 00.00

malam dengan membawa berbagai macam persyaratan seperti, ayam jantan hitam, telur ayam kampung dua, dan kembang kantil.

07:17

Samin : Bagaimana pementasannya?

Amir : Menurut Ece standar Mbah.

Pada kutipan Samin dan Amir termasuk ke dalam maksim relevansi dikarenakan Samin bertanya kepada Amir bagaimana pementasan pada malam tadi, dan Amir menjawab dengan singkat bahwa menurutnya pementasan semalam sangatlah standar atau biasa-biasa aja.

14:53

Yhna : Kakak semalem beneran nonton film yang semalem yang gak banget itu?

Mirja : Iyaa nonton.

Pada kutipan Yhna dan Mirja termasuk ke dalam maksim relevansi karena Yhna bertanya kepada kakaknya yaitu Mirja, bahwasanya apakah benar kakaknya semalam benar-benar menonton pementasan teater itu. Lalu Mirza pun menjawab dengan yakin bahwasanya ia benar-benar menonton pementasan teater tersebut.

18:50

Mirja : Popmienny Mbak?

Pedagang : Iya, berapa popmie? Mirza: 4 ya Mbak.

Pada kutipan Mirja dan pedagang kaki lima termasuk ke dalam maksim relevansi dikarenakan Mirja bertanya kepada pedagang kaki lima, bahwasanya ia ingin membeli popmie. Lalu pedagang kaki lima menjawab, iya mau berapa popmie? Dan Mirza pun menjawab ia ingin 4 pomie.

20:00

Samin : Hey kamu siapa?

Mirja : Perkenalkan pak saya Mirja.

Pada kutipan Samin dan Mirza termasuk ke dalam maksim relevansi karena tokoh Samin bertanya kepada Mirza dia siapa, dikarenakan Samin tidak mengenali pemuda itu. Kemudian, Mirza menjawab dan memperkenalkan diri kepada Samin dengan menyebut namanya dan sambil menjabat tangan kepada Samin.

21:22

Mirja : Ibu?

Siti : Siti.

Pada kutipan Mirja dan Siti termasuk maksim relevansi karena Mirja menyambung perkenalan dirinya dari Samin ke istri Samin yang bernama Siti sambil menjabatkan tangan kepada Siti.

25:45

Mirja : Ngomong-ngomong siapa sutradara pementasan malam tadi Pak?

Samin : Katanya, kata si Amir dia berasal dari Jawa.

Pada kutipan Mirja dan Samin termasuk dalam kutipan relevansi karena Mirza bertanya kepada Samin siapa yang menjadi sutradara pada teater semalam. Lalu Samin menjawab menurut informasi yang diberitahu oleh Amir.

29:22

Siti : Siapa Pak?

Samin : Marwan Bu.

Pada kutipan Siti dan Samin termasuk ke dalam maksim relevansi karena Siti menanyakan kepada suaminya yaitu Samin, bahwa siapa yang menelponnya di tengah-tengah percakapan mereka. Lalu Samin menjawab bahwa yang menelponnya Marwan, yaitu Kliennya.

30:16

Siti : Itu istrimu? Atau calon istrimu?

Mirja : Ina? Itu adiku.

Pada kutipan Siti dan Mirja termasuk kedalam maksim relevansi karena Siti bertanya kepada Mirza apakah perempuan yang duduk di sebelah Mirza itu istrinya atautkah calon istrinya? Mirza pun menjawab dengan ekspresi yang kaget, ina adik kandungnya dikira Siti itrinya.

42:18

Dayang Tari: Mungkin aku terlalu hina di matamu?

Mirja : Tidak sayang, ini aku bukan salahmu, salahku yang tak berkabar.

Pada kutipan Dayang Tari dan Mirza termasuk ke dalam maksim relevansi karena Dayang Tari menanyakan tentang keadaan yang ada hubungannya dengan Mirza karena Mirza telah meninggalkannya tanpa kabar. Lalu Mirza pun menjawab dengan wajah yang sedih dan menyesal, hingga dia mengakui bahwasanya ia yang salah, telah meninggalkan Dayang Tari.

c. Deskripsi Hasil Maksim Kuantitas

Prinsip kerja sama menuntut penutur dan mitra tutur mampu berinteraksi dengan baik sesuai dengan apa yang dibutuhkan ke dua belah pihak. Yule

(2014:64) menyatakan jika prinsip maksim kuantitas salah satunya adalah buatlah percakapan yang informatif seperti yang diminta (dengan maksud pergantian percakapan yang sedang berlangsung). Berikut ini beberapa kutipan yang menunjukkan maksim kuantitas naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas:

02:54

Miranda : Mbah, Mbah!

Samin : Iya Amir.

Pada kutipan ini menunjukkan bahwa kutipan ini menyatakan kuantitas karena Samin menjawab pertanyaan dari Miranda yang sebenarnya nama aslinya adalah Amir. Kemudian, pada kutipan ini juga menyatakan bahwa Samin menjawab pertanyaannya Miranda dengan tepat dan sesuai dengan yang diinginkan oleh mitra tuturnya.

05:04

Miranda : Jadi gimana ya Mbah? bantuan Ecek dong Mbah!

Samin : Tenang Amir, nanti malam kamu datang ke rumah.

Miranda : Iya Mbah.

Pada kutipan ini menunjukkan maksim kuantitas karena dari pertanyaan Miranda yang meminta bantuan pada Mbah Samin, dan tuturan ini saling berkaitan dari tuturan yang meminta bantuan dan dijawab dengan benar oleh mitra tuturnya, karena mitra tuturannya memberikan informasi yang tetap.

10:54

Siti : Itu Bapak seperti tak pernah pentas, bukankah Bapak tahu bahwasanya yang namanya pemain teater itu jika sudah di atas panggung nggak yang namanya mikiri perut, yang di kepalanya cuma ngapal naskah, respons pembaca dan Bapak pasti tahu itu?

Samin : Iya ...hemmm, saya tahu dan itu makin menegaskan bahwasanya dia itu masih amatiran.

Pada kutipan ini menunjukkan maksim kuantitas karena pada percakapan antara Siti dan Samin, terjadi antara penutur yang memberikan informasi bahwa yang namanya pemain teater itu tidak sempat memikirkan hal lain selain memikirkan namanya menghafal naskah.

12:56

Mirza : Maaf Pak, Bu boleh saya nimbrung kebetulan kami berdua nonton.

Siti : Sampai selesai?

Pada kutipan termasuk ke dalam maksim kuantitas karena penutur memberikan pertanyaan kepada penutur, dan mitra tutur telah memberikan informasi yang tepat pada penutur yang bertanya.

13:08
Inna : *Pak, Pak, aqua dua ya!*
Pedagang kaki lima : *Iya Mbak.*

Kutipan ini menunjukkan maksim kuantitas karena mitra tutur memberikan jawaban kepada penutur yang bertanya itu sesuai dengan informasi yang tetap.

27:59
Miranda : *Jadikan mau pergi ke butik Ecek?*
Inna : *Ya jadilah!*

Pada kutipan ini termasuk maksim kuantitas karena penutur yang menanyakan pada mitra tuturnya bahwa mereka jadi pergi ke sebuah butik atau toko pakain, dan dijawab oleh mitra tuturnya dengan tepat.

30:11
Siti : *Itu istrimu ...atau calon istrimu?*
Mirza : *Inna! Ooohhh..itu adikku, aku sebenarnya belum menikah.*

Pada kutipan ini termasuk maksim kuantitas karena penutur yang menanyakan pada mitra tuturnya tentang kebenaran mitra tuturnya itu sudah punya istri atau belum, dan dijawab oleh mitra tuturnya dengan jawaban yang tepat.

30:51
Mirza : *Tapi ngomong-ngomong itu Pak Samin ..?*
Siti : *Suamiku dai seorang paranormal.*

Pada kutipan ini menunjukkan maksim kuantitas karena penutur meminta jawaban dari pertanyaannya dan langsung dijawab oleh mitra tuturnya dengan tepat.

41:08
Mirza : *Dayangku dayang tari! Entah kenapa orang-orang menyebutnya dengan Dayang Torek!*
Siti : *Aku juga tak tahu...!*

Pada kutipan ini juga menunjukkan maksim kuantitas karena penutur juga meminta jawaban atas pertanyaannya pada mitra tutur dan dijawab oleh mitra tuturnya dengan tepat.

d. Deskripsi Hasil Maksim Pelaksanaan

Maksim pelaksanaan atau cara adalah maksim yang memiliki kedudukan berbeda dibandingkan dengan maksim lainnya. Leech (2015:155) menjelaskan jika maksim pelaksanaan bukan mengatur “Apa” yang dikatakan tetapi “Bagaimana” yang dikatakan itu seharusnya dikatakan. Sedangkan Putrayasa (2014:105) menjelaskan jika maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan, serta runtut. Berdasarkan hasil analisis naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas ditemukan beberapa bentuk maksim pelaksanaan. Berikut ini beberapa kutipan yang menunjukkan maksim pelaksanaan:

5:41

Amir : *Jadi gimana ya Bang? Bantuin Ece donk Bang..!*

Samin : *Tenang Amir, nanti malam kamu datang ke rumah Mbah. Bawa ayam jantan hitam satu, telur ayam kampung dua dan jangan lupa, kembang katuk. Datang ke rumah Mbah jam 12 malam.*

Pada tokoh Amir, dia meminta bantuan ke Samin “*Bantuin Ece donk Bang*”, dan Samin menjawab pertanyaan Amir tidak berlebihan dan runtun.

13:21

Samin : *Beneran kamu menonton?*

Mirja : *Iya, dan saya baru tau ternyata pemeran utamanya pingsan di belakang panggung.*

Pada tokoh Mirja, dia menjawab pertanyaan tidak berlebihan di luar konteks pertanyaan samin, dan penonton pun mudah memahami jawaban dari tokoh Mirja.

13:34

Siti : *Kamu nguping kalau begitu?*

Mirja : *Tupai yang ada di pohon pinang itu saja mendengar apa yang bapak dan ibu bicarakan.*

Kutipan ini secara langsung pertanyaan oleh Siti kepada Mirja yang menguping, dan Mirja langsung menjawab dengan ringkas dan tidak melebar.

17:09

Mirja : *Emang hanya sutradara Pak yang tau cerita legendaries itu?*

Siti : *Setiap sutradara lebih paham dari penonton.*

Kutipan ini siti menjawab “Setiap sutradara lebih paham” pernyataan ini terlihat sangat jelas kespontanan Siti menjawab pertanyaan Mirja dengan tidak menyimpang dari konteks.

30:14

Siti : Itu istrimu? Atau calon istrimu?

Mirja : (Keselek saat makan mie) Ina? Oh Ina itu adikku, aku sebenarnya belum menikah.

Kutipan ini, Siti menanyakan status Ynha dengan Mirja. Mirja menjawab pertanyaan Siti dengan lugas dan tidak ambigu. Berdasarkan kutipan di atas tokoh Siti menuntut Mirja atau mitra tutur untuk memberikan respons terhadap tuturannya, sehingga informasi sesuai dengan tindakan mitra tutur. Dari hasil analisis prinsip kerja sama di atas tergambar bagaimana kompleksnya tuturan tokoh dalam naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas.

2. Pembahasan

Naskah drama merupakan bentuk tuturan dalam dialog-dialog yang harus dilakukan oleh para tokoh. Naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas merupakan naskah drama lokal yang kental akan dialog-dialog yang mana di dalamnya terdapat prinsip kerja sama. Putrayasa (2014:101) menjelaskan jika prinsip kerja sama memiliki prinsip penutur harus memberikan kontribusi percakapan seperti yang diminta atau diinginkan mitra tutur. Berdasarkan hal tersebut digambarkan prinsip kerja sama dalam naskah drama, dari setiap maksimnya.

Naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* mengisahkan cerita dalam kehidupan sehari-hari yang bersentuhan langsung dengan pengarangnya. Perlu di ketahui Benny Arnas merupakan sastrawan Kota Lubuklinggau yang mana dalam kesehariannya selalu bergelut dengan seni. Benny Arnas bahkan memiliki sangar seni dan membuka pelatihan seni, dari menulis cerpen sampai bermain drama. Karya-karya Benny Arnas banyak diambil dari sumber daya sastra yang ada di Kota Lubuklinggau dan wilayah sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan beberapa kutipan yang menunjukkan maksim-maksim yang berada dalam prinsip kerja sama.

Tidaklah mungkin terjadi komunikasi antara penutur dan mitra penutur apabila di antara keduanya tidak terjadi komunikasi, oleh karena itu, seorang penutur harus selalu berusaha agar pembicaraannya itu relevan dengan konteks, jelas lebih mudah dipahami. Di dalam drama *Bila Mencintai Dayang Tari* memiliki

empat maksim kerja sama antara lain: maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevan, dan maksim pelaksanaan.

Pertama adalah maksim kualitas. Putrayasa (2014:103) menjelaskan bahwa maksim kualitas memiliki prinsip jika penutur dan mitra tutur diwajibkan mengatakan hal yang sebenarnya dengan data dan fakta yang akurat. Selanjutnya Yule (2014:64) menyatakan jika salah satu kaidah maksim kualitas adalah jangan mengatakan sesuatu yang Anda yakini salah. Berdasarkan pendapat tersebut maksim kualitas dapat dilihat pada kutipan naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas seperti berikut ini:

02:54

Miranda : Mbah, Mbah!

Samin : Iya Amir.

Pada kutipan digambarkan tokoh Miranda dan Samin ini melakukan kegiatan maksim kualitas, karena di sini tokoh Samin menjawab panggilan atau pertanyaan tokoh Miranda dengan benar sesuai dengan apa yang diketahui oleh tokoh Samin, seperti kutipan "*Iya Amir*". Jawaban dari tokoh memenuhi kebutuhan informasi yang diharapkan oleh penutur dengan tidak melebihi fungsi dan kedudukan penuturnya, dengan tidak menyampingkan data dan fakta yang benar.

Kedua, maksim relevansi. Putrayasa (2014:104) mengatakan prinsip maksim ini adalah, mengharuskan setiap penutur dan mitra tutur memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Jadi, peserta percakapan memberikan informasi yang secukupnya, dalam hal ini dapat dilihat pada salah satu kutipan berikut:

05:45

Amir : Jadi gimana ya Mbah?

Samin : Tenang, Amir nanti malam kamu datang ke rumah Mbah bawa ayam jantan hitam satu, telur ayam kampung dua, dan jangan lupa kembang kantil, datang ke rumah Mbah jam 00.00 malam.

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Amir melaksanakan maksim relevansi karena tokoh Amir bertanya kepada Mbah (Samin) bagaimana cara agar menjadi kaya. Lalu Mbah (Samin) memerintah Amir untuk datang ke rumahnya pada pukul 00.00 malam dengan membawa berbagai macam persyaratan seperti, ayam jantan hitam, telur ayam kampung dua, dan kembang kantil. Dalam hal ini kedua

peserta percakapan memberikan informasi sesuai dengan apa yang diharapkan dari setiap peserta percakapan.

Ketiga maksim kuantitas. Yule (2014:64) menyatakan prinsip maksim ini adalah penutur dan mitra tutur melakukan percakapan yang informatif seperti yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan maksim ini meminta hanya sebatas informasi yang dibutuhkan tidak melebihi maksud dan tujuan tuturan. Salah satu bentuk maksim kuantitas dapat dilihat pada kutipan:

02:54
Miranda : Mbah, Mbah!
Samin : Iya Amir.

Berdasarkan kutipan di atas dialog naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas menunjukkan maksim kuantitas karena tokoh Samin menjawab pertanyaan dari Tokoh Miranda yang sebenarnya nama aslinya adalah Amir. Kemudian, pada kutipan ini juga menyatakan bahwa Samin menjawab pertanyaannya Miranda dengan tepat dan sesuai dengan yang diinginkan oleh mitra tuturnya, sehingga komunikasi lebih efektif.

Keempat maksim pelaksanaan atau cara. Putrayasa (2014:105) menjelaskan jika maksim pelaksanaan mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan, serta runtut. Berdasarkan hasil analisis naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas dapat dilihat pada kutipan berikut:

5.41
Amir : Jadi gimana ya Bang? Bantuin Ece donk bang.
Samin : Tenang Amir, nanti malam kamu datang ke rumah Mbah. Bawa ayam jantan hitam satu, telur ayam kampung dua, dan jangan lupa, kembang kantuk. Datang ke rumah Mbah jam 12 malam.

Berdasarkan kutipan di atas tokoh Amir meminta bantuan ke Samin “*Bantuin Ece donk Bang*” dan Samin menjawab pertanyaan Amir tidak berlebihan dan runtun. Di dalam percakapan ini penutur dan mitra tutur melaksanakan tindak tutur dengan baik dan runtut, sehingga kegiatan komunikasi lebih baik. Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bagaimana pengarang menggambarkan setiap tuturan dalam dialog naskah drama dengan baik, sehingga komunikatif mudah dipahami penonton, pembaca maupun para tokoh pemeran lakon drama.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2014) dengan judul “Prinsip Kerja Sama dalam Tindak Tutur pada Naskah Drama *Izin* karya Taufiq Al-Hakim Analisis Pragmatik”. Berdasarkan hasil penelitian oleh Hanafi secara garis besar naskah drama *Izin* karya Taufiq Al-Hakim sudah menunjukkan pematuhan terhadap maksim-maksim yang ada dalam prinsip kerja sama. Jadi perbedaan dari hasil penelitian Hanafi dengan penulis terletak pada judul naskah drama yang digunakan sebagai objek kajian. Secara garis besar dari teori dan hasil, memiliki kesamaan sehingga penulis menarik kesimpulan jika naskah drama *Bila Mencintai Dayang Tari* karya Benny Arnas sudah menunjukkan pematuhan maksim kerja sama dengan baik.

D. Simpulan

Naskah drama “*Bila Mencintai Dayang Tari*” karya Benny Arnas sudah menggunakan prinsip kerja sama dengan menggunakan maksim kerja sama, antara lain: maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevan dan maksim pelaksanaan. Di antara empat maksim ini yang dominan digunakan dalam drama yaitu maksim kualitas. Dialog yang disajikan dalam naskah drama dengan baik, membuat pembaca bisa langsung merasakan alur ceritanya. Naskah drama ini juga kompleks terhadap prinsip kerja sama sehingga memenuhi prinsip tindak tutur yang baik.

Daftar Pustaka

- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Hanafi, T. F. (2014). Prinsip Kerja Sama dalam Tindak Tutur pada Naskah Drama *Īzīs* Karya Taufiq al-Ḥakīm: Analisis Pragmatik. *Skripsi. Universitas Gadjah Mada*, Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Hikmat, A. & Solihati, N. (2016). *Bahasa Indonesia: untuk Perguruan Tinggi S1 & Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum*. Jakarta: Grasindo.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Rahardi, K., dkk. (2016). *Pragmatik: Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Erlangga.
- Riantiarno, N. (2003). *Menyentuh Teater*. Indonesia: MU 3Books.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Saebani, B. A. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahara, M. U. (2019). Prinsip Kerja Sama dalam Wacana Dialog. *Hasta Wiyata*, 2(1), 1–7. doi:10.21776/ub.hastawiyata.2018.002.01.01
- Subroto, H. D. Edi. (2011). *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Waluyo, J. (2008). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.
- Widjono, Hs. (2012). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widasarana Indonesia.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.